

EDISI : RABU, 3 FEBRUARI 2016

ECONOMIC DATA

BI Rate : 7,25%
 Inflasi (Januari) : 0,51% (mom) & 4,14% (yoy)
 Cadangan Devisa : US\$ 105,931 Miliar
 (per Desember 2015)
 Rupiah/Dollar AS : Rp13.621  0,57%
 (Kurs JISDOR pada 2 Februari 2016)




STOCK MARKET

2 Februari 2016

IHSG : **4.587,44 (-0,80%)**
 Volume Transaksi : 3,970 miliar lembar
 Nilai Transaksi : Rp 5,916 Triliun
 Foreign Buy : Rp 2,933 Triliun
 Foreign Sell : Rp 3,131 Triliun

BOND MARKET

2 Februari 2016

Ind Bond Index : **190,9806  0,27%**
 Gov Bond Index : **188,3946  0,29%**
 Corp Bond Index : **201,6848  0,13%**

YIELD SUN MARKET

Tenor	Seri	Selasa 2/2/16 (%)	Senin 1/2/16 (%)
5,45	FR0053	7,9498	7,9684
10,62	FR0056	8,0092	8,0879
15,29	FR0073	8,3667	8,3897
20,30	FR0072	8,3483	8,3827

Sumber : www.ibpa.co.id

PNM IM NAV DAILY RETURN

Posisi 2 Februari 2016

Jenis	Produk	Acuan	Selisih
Saham	PNM Ekuitas Syariah	IRDSHS	-0,09%
			-0,69%
Saham Agresif		IRDSH	+0,29%
			-0,26%
Campuran	PNM Syariah	IRDCPS	-0,16%
Pendapatan Tetap	PNM Dana Sejahtera II	IRDPT	-0,44%
			-0,25%
	PNM Amanah Syariah	IRDPTS	-0,05%
			+0,05%
	PNM Dana Bertumbuh	IRDPT	+0,09%
			+0,28%
Pasar Uang	PNM PUAS	IRDPU	-0,08%
			-0,06%
	PNM DANA TUNAI	IRDPU	-0,01%
			+0,01%
	PNM Pasar Uang Syariah	IRDPU	+0,01%
		+0,02%	
	Money Market Fund USD	IRDPU	-0,02%
			+0,00%
			0,02%

Spotlight News

- BI dinilai masih memiliki ruang untuk peleoanggaran suku bunga acuannya lebih lanjut pada kuartal II/2016 seiring tren inflasi yang masih terkendali di level rendah
- Aksi jual saham di bursa Eropa terus meningkat seiring hilangnya momentum kenaikan akibat merosotnya kembali harga minyak dan perekonomian China yang melemah
- Masa transisi perekonomian yang diikuti oleh perubahan kecepatan dan perubahan orientasi belanja pemerintah memberi tantangan pada ketersediaan likuiditas bagi perbankan.
- Panasonic dan Toshiba menutup operasional pabrik ejak akhir tahun lalu yang berujung pada PHK 2.500 karyawan, akibat kalah bersaing dengan China, bukan terkait iklim investasi di Indonesia
- Transaksi broker pada Januari 2016 tercatat sebesar Rp200,03 triliun atau turun 1,79% dari bulan sebelumnya Rp203,68 triliun
- BEI yakin nilai kapitalisasi pasar saham bisa mencapai Rp5.000 triliun pada bulan ini. Indonesia masih memberikan return 178,5%, tertinggi dalam 5 tahun terakhir dibanding pasar modal di Asean.
- Wijaya Karya Tbk akan membangun Pembangkit Listrik Tenaga Gas guna memasok kebutuhan listrik untuk proyek kereta cepat Jakarta – Bandung dan kawasan sentra ekonomi sekitarnya
- Mahaka Radio Integra Tbk menetapkan harga IPO sebesar Rp750 per saham, batas bawah dari harga penawarannya Rp750 – 1.100 per saham

Economy

1. Harga Bahan Pangan Masih Tinggi

Harga sejumlah komoditas bahan pangan masih naik. Pasokan dari daerah produsen menurun. Pemantauan Kompas di Pasar Induk Kramatjati dan Pasar Jatinegara, Jakarta Timur, Selasa (2/2), menunjukkan harga cabai merah besar naik Rp 10.000-15.000 per kilogram (kg) menjadi berkisar Rp 40.000 hingga 50.000 per kg. (Kompas/Bisnis Indonesia)

2. Pemerintah Tak Ingin Tergesa-gesa soal Saham Freeport

Pemerintah tidak mau tergesa-gesa mengambil keputusan terkait dengan tawaran divestasi 10,64% saham Freeport Indonesia, menunggu hasil kajian tim divestasi di bawah koordinasi Kementerian ESDM. (Bisnis Indonesia)

3. Inflasi Terkendali, BI Rate Masih Berpeluang Turun

BI dinilai masih memiliki ruang untuk pelonggaran suku bunga acuannya lebih lanjut pada kuartal II/2016 seiring tren inflasi yang masih terkendali di level rendah. (Investor Daily)

Global

1. Ekonomi AS Tidak Kebal Gejolak Global

Pasar global yang sedang bergejolak berpotensi melemahkan pertumbuhan ekonomi dan laju inflasi AS. Namun, masih sulit untuk dijelaskan pelambatan itu akan berkembang dan mempengaruhi kebijakan suku bunga Fed. (Investor Daily)

2. Aksi Jual Saham di Eropa Meningkat

Indeks harga saham utama di Eropa anjlok lagi pada Selasa kemarin. Aksi jual saham di bursa Eropa terus meningkat seiring hilangnya momentum kenaikan akibat merosotnya kembali harga minyak dan perekonomian China yang melemah. (Investor Daily)

3. India Fokus Kendalikan Inflasi, Suku Bunga Bertahan

Bank sentral India mempertahankan kebijakan suku bunganya pada Selasa (2/2) seiring pentingnya pengendalian inflasi dan mencatat ada momentum pelambatan pertumbuhan ekonomi di India. (Investor Daily)

Industry

1. Tantangan Sumber Likuiditas, Bank Akan Sulit Salurkan Kredit

Masa transisi perekonomian yang diikuti oleh perubahan kecepatan dan perubahan orientasi belanja pemerintah memberi tantangan pada ketersediaan likuiditas. Perlu dicari sumber likuiditas baru agar bank tetap bisa menjalankan fungsi intermediasi.. (Kompas)

2. Panasonic dan Toshiba Tutup Pabrik

Dua produsen elektronik yakni Panasonic dan Toshiba menutup operasional pabriknya sejak akhir tahun lalu yang berujung pada PHK sekitar 2.500 karyawan, akibat kalah bersaing dengan China, bukan terkait iklim investasi di Indonesia. (Bisnis Indonesia)

3. Pemerintah Siapkan Skema Penyaluran Dana bagi Industri Kreatif

Pemerintah tengah menyiapkan skema pendanaan untuk 16 subsektor industri kreatif. Tantangannya adalah skema tersebut harus mampu mengakomodasi karakteristik setiap subsektor. (Kompas)

4. Otomotif Sumbang Pertumbuhan Industri

Industri otomotif berperan penting bagi Indonesia karena berkontribusi 20 persen terhadap produk domestik bruto industri dan memberi lapangan kerja. Peningkatan industri komponen menjadi tantangan bagi Indonesia.. (Kompas)

5. Bank Mulai Ancang-Ancang Restrukturisasi Kredit Pertambangan

Perbankan dan debitur pertambangan mulai anchang-ancang merestrukturisasi kredit menyusul potensi peningkatan kredit bermasalah terkait dampak penurunan harga komoditas. Data OJK menunjukkan NPL kredit sektor pertambangan per November 2015 mencapai 22% menjadi Rp5,23 triliun. (Bisnis Indonesia)

Market

1. Transaksi Broker Menciut

Transaksi broker pada Januari 2016 tercatat sebesar Rp200,03 triliun atau turun 1,79% dari bulan sebelumnya Rp203,68 triliun. Broker asing masih mendominasi daftar sekuritas dengan nilai transaksi terbesar. Kinerja IHSG masih menanti sentiment positif. (Bisnis Indonesia)

2. BEI Optimistis Market Cap Segera Tembus Rp5.000 Triliun

BEI optimistis IHSG mampu melaju lebih kuat dengan ditopang sentiment positif dari domestik dan regional. BEI yakin nilai kapitalisasi pasar saham bisa mencapai Rp5.000 triliun pada bulan ini. Pasar saham Indonesia tercatat masih memberikan return sekitar 178,51%, tertinggi dalam lima tahun terakhir dibandng pasar modal di Asean. (Investor Daily)

Corporate

1. WIKA Siap Bangun Pembangkit Listrik

Wijaya Karya Tbk salah satu anggota konsorsium proyek kereta cepat Jakarta – Bandung akan membangun Pembangkit Listrik Tenaga Gas guna memasok kebutuhan listrik untuk proyek itu dan kawasan sentra ekonomi sekitarnya. WIKA juga membidik kontrak senilai Rp500-600 miliar di Arab Saudi. (Bisnis Indonesia/Investor Daily)

2. ADHI Siap Tarik Pinjaman Rp10 Triliun

Adhi Karya Tbk berencana menarik pinjaman dari konsorsium bank sebesar Rp10 triliun pada semester II/2016 guna mendanai proyek kereta ringan. Tahun ini ADHI menargetkan kontrak baru sebesar Rp25,1 triliun. (Bisnis Indonesia)

3. EXCL Bakal Lunasi Utang Rp13 Triliun

XL Axiata Tbk akan menurunkan utang pada tahun ini sekitar Rp13,29 triliun sehingga ratio utang terhadap EBITDA menjadi di bawah 2 kali pada akhir tahun ini, dan akan didanai dari hasil rights issue, penjualan menara dank as internal. (Bisnis Indonesia)

4. GPRA Bidik Prapenjualan Rp600 Miliar

Perdana Gapura Prima Tbk membidik pendapatan prapenjualan sebesar Rp600 miliar sepanjang tahun ini, naik 20% dari tahun lalu Rp500 miliar. GPRA berencana menerbitkan surat utang MTN senilai Rp200 miliar. (Bisnis Indonesia)

5. Mahaka Radio Patok Harga IPO Rp750 per Saham

Mahaka Radio Integra Tbk menetapkan harga IPO sebesar Rp750 per saham, batas bawah dari harga penawarannya Rp750 – 1.100 per saham sehingga total dana yang dihimpun mencapai Rp79 miliar. (Investor Daily)

6. Harga Bahan Baku Rendah, Laba Spindo Bisa Tumbuh 27%

Steel Pipe Industry of Indonesia Tbk (Spindo) diprediksi membukukan laba bersih sebesar Rp280 miliar atau tumbuh 27% tahun ini dari target tahun lalu Rp220 miliar, seiring kondisi harga minyak dunia yang masih rendah di bawah US\$50 per barel dalam 1-2 tahun ke depan.. (Investor Daily)

7. Laba OCBC NISP 2015 Tumbuh 13%

Bank OCBC NISP Tbk membukukan laba bersih sebesar Rp1,5 triliun pada 2015, tumbuh 13% dari tahun sebelumnya, didorong oleh penyaluran kredit yang tumbuh 26% menjadi Rp85,88 triliun. (Investor Daily)